

# Telaah Kinerja Keuangan PT. Siantar Top, Tbk Periode 2019-2023

Mulyani\*, Indah Permata Sari, Ahmad Albar Tanjung

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Medan, Indonesia

Email: \*diajeng.mulyani@gmail.com, indahindah2333@gmail.com, 4lb4rt4njung@gmail.com

(\* : diajeng.mulyani@gmail.com)

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis laporan keuangan PT. Siantar Top Tbk. guna mengukur kinerja keuangan selama periode 2019 hingga 2022. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menghitung rasio-rasio keuangan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif deskriptif. Data informasi digunakan dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) secara transparan. Rasio keuangan merupakan metode yang paling tepat untuk mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas. Keempat rasio keuangan ini dapat menghasilkan angka, dari hasil tersebut dapat dinilai apakah perusahaan mengalami kondisi keuangan yang baik atau buruk. Setelah dilakukan penelitian, didapati bahwa kondisi Perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas tidak baik. Perusahaan belum mampu untuk mempertahankan tingkat keuntungan perusahaan bahkan presentase keuntungan di setiap tahun cenderung menurun. Manajemen perusahaan perlu menetapkan strategi untuk memperkuat kinerja perusahaan ataupun kinerja sahamnya agar terus membaik di masa mendatang, penjualan ditingkatkan dengan memperhatikan mutu produk, memperluas jaringan distribusi dan menciptakan produk-produk yang berkualitas, serta memperhatikan efisiensi biaya produksi sehingga bisa menciptakan laba yang baik.

**Kata Kunci:** Likuiditas; Solvabilitas; Aktivitas; Profitabilitas

## 1. PENDAHULUAN

Masalah keuangan pada perusahaan merupakan salah satu masalah yang vital dalam perkembangan bisnis. Laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dan hasil usaha yang telah dicapai oleh perusahaan. Informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan dapat dijadikan pertanggungjawaban manajemen kepada para pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Pihak-pihak yang memiliki kepentingan ini terdiri dari internal perusahaan yaitu pemilik, karyawan, dan pihak eksternal Perusahaan seperti para pemegang saham, investor, pemerintah, bahkan supplier.

Analisis laporan keuangan sangat perlu dilakukan agar tersedia indikator penting yang berhubungan dengan keadaan keuangan perusahaan, sehingga hasilnya dapat di pakai sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan sekaligus menggambarkan kinerja pada perusahaan. Analisis laporan keuangan memungkinkan kinerja keuangan agar perusahaan dapat mengetahui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki dan mengetahui apakah perusahaan berkembang, bertahan atau mengalami kegagalan. Untuk mengukur kinerja keuangan, analisis laporan keuangan memerlukan tolak ukur yaitu rasio, yang menghubungkan data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Rasio keuangan merupakan teknik analisis yang lazim digunakan untuk analisis laporan keuangan, dimana dilakukan dengan membandingkan antar pos-pos yang satu dengan yang lainnya yang dapat menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan Perusahaan [1].

Analisis rasio keuangan adalah metode analisis yang paling sering digunakan karena merupakan cara yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan mengetahui kinerjanya, perusahaan dapat membuat keputusan yang tepat untuk mencapai tujuannya. Penghitungan rasio biasanya digunakan dalam analisis laporan keuangan untuk mengevaluasi kondisi keuangan saat ini, sekarang, dan kemungkinan masa depan [2]. Menurut [3] rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja Perusahaan terdiri dari rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan rasio aktivitas. Lebih lanjut, Kashmir Menurut [3] menetapkan rasio standar industri yang menjadi patokan dalam menilai kinerja Perusahaan yang dituangkan dalam Tabel 1 berikut:

**Tabel 1.** Rasio Keuangan Standar Industri

Rasio Kinerja	Standar Industri
<b>Rasio likuiditas</b>	
Current rasio	>2
Quick ratio	>1,5
Cash Ratio	>0,5
<b>Rasio solvabilitas</b>	
Debt to total asset ratio	< 1 Kali
Debt to equity ratio	< 1 Kali
<b>Rasio profitabilitas</b>	
Gross Profit Margin	>0,3
Net Proft Margin	>0,2

Rasio Kinerja	Standar Industri
Return On Asset	>0,4
Return On Equity	>0,3
Rasio Aktivitas	
Receivable Turnover	> 2 Kali
Inventory Turnover	> 20 Kali
Total Asset Turnover	> 2 Kali

PT.Siantar Top Tbk, sebagai salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia dalam industry makanan ringan, menjadi subjek yang menarik untuk di analisis. Didirikan pada tahun 1972 di Jawa Timur dengan produk andalan berupa mie instan, biscuit, dan berbagai jenis snack yang telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia bahkan luar negeri. Operasi komersial PT. Siantar Top, Tbk dimulai pada bulan September 1989, kemudian melakukan IPO pada bulan Desember 1996. Dalam lima tahun terakhir banyak kondisi yang menyebabkan naik dan turunnya perolehan laba dan penjualan pada berbagai sektor industri. Misalnya, adanya pandemi Covid-19 dan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar, serta terlambatnya kedatangan material dan physical distancing yang memengaruhi proses produksi. Ada pula kendala di shipping, baik impor maupun ekspor, serta kenaikan harga bahan baku (antara lain gandum) pada 2022, akibat perang Rusia-Ukraina. Bahkan ketika memasuki kuartal ke 4 (Q4) tahun 2023, kondisi pasar mulai lesu. Penjualan sepi baik di pasar domestic maupun global. Daya beli masyarakat juga menurun. Hal ini akibat tekanan ekonomi di dalam dan luar negeri yang masih belum menentu [4].

Namun demikian pada bursa saham dari tahun ke tahun perusahaan ini telah berkembang menjadi salah satu pemain utama dalam pasar makanan ringan nasional. Hal ini terlihat dari peningkatan harga saham dan jumlah lembar saham yang telah diterbitkan (lihat Gambar 1). Akan tetapi jika dilakukan Analisa kinerja berdasarkan laporan keuangan, kondisi baik di bursa saham belum tentu mencerminkan kondisi baik dalam rasio keuangan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan analisis kinerja keuangan PT. Siantar Top, Tbk menggunakan rasio keuangan.



**Gambar 1.** Pergerakan Jumlah Dan Harga Saham PT. Siantar Top, Tbk Tahun 2017 S.D. 2024

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif adalah suatu riset kuantitatif yang bentuk deskripsinya dengan angka atau numerik (statistik) [5]. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menciptakan deskripsi atau gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, karakteristik, dan hubungan antara fenomena yang diteliti. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Siantar Top, Tbk periode 2019-2023. Data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif dan berasal dari data sekunder, khususnya laporan keuangan yang tersedia di [www.idx.com](http://www.idx.com). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Tahap ini menekankan pada pengumpulan informasi atau data yang secara langsung terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Analisis data dilakukan dengan menghitung nilai aktiva pada laporan keuangan sehingga diperoleh rasio keuangan yaitu likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan rasio aktivitas.

### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah salah satu dari banyak rasio keuangan dan metrik keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengubah asetnya menjadi kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas dianalisis berdasarkan current ratio dan quick ratio.

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo atau melunasi utang jangka pendeknya dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{utang lancar}}$$

Quick ratio adalah indikator yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang paling likuid dan dapat diubah menjadi uang tunai dengan cepat.

$$\text{Quick Ratio (QQ)} = \frac{\text{aset lancar-persediaan}}{\text{utang lancar}}$$

### 2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah kemampuan bisnis mengembalikan utang pada kreditur baik dalam jangka pendek tau jangka panjang. Solvabilitas dianalisis menggunakan rasio Debt to Total Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER).

DAR Adalah salah satu indikator keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan menggunakan utang dalam membiayai asetnya.

$$\text{Debt to Total Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{total utang}}{\text{total asset}}$$

DER adalah sebuah rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas dan jumlah piutang yang digunakan untuk operasional perusahaan harus berada dalam jumlah yang proporsional.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{total utang}}{\text{ekuitas pemegang saham}}$$

### 3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan laba, ekuitas, aset dan biaya operasional. Rasio prifitabilitas mencerminkan seberapa efektif sebuah perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Profitabilitas sebuah Perusahaan dapat dilihat dari nilai Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE).

GPM adalah rasio keuangan yang mengukur efisiensi dan profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan produk atau jasa.

$$\text{GPM} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan bersih}}$$

NPM adalah rasio profitabilitas yang menyatakan keuntungan dari operasi bisnis sebagai persentase dari pendapatan atau penjualan bersih.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}}$$

### 4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yaitu untuk mengetahui sejauh mana efesiensi Perusahaan sehubungan dengan pengelolaan aset perusahaan untuk memperoleh penjualan. Rasio aktifitas dianalisis menggunakan rasio Receivable turnover, Inventory Turnover, dan Total asset turn over.

Receivable turnover adalah rasio yang menunjukkan seberapa cepat penagihan piutang. Semakin besar angka yang dihasilkan maka akan semakin baik pengelolaan piutang.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Inventory Turnover adalah rasio yang menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan dengan cepat.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Total Asset turnover adalah Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Kalau perputarannya lambat, hal ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Aktiva}}$$

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis kinerja Perusahaan berdasarkan rasio yang telah ditetapkan disajikan pada Tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2.** Kondisi Kinerja Keuangan PT. Siantar Top Tbk Periode Tahun 2019-2023

Rasio Kinerja	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata	Standar Industri	Kondisi Perusahaan
<b>1. Rasio Likuiditas</b>								
- Current rasio	2,85	2,40	4,16	4,85	6,95	4,25	>2	Baik
- Quick ratio	5,60	4,86	8,24	8,60	10,90	7,64	>1,5	Baik
- Cash Ratio	0,25	0,23	0,43	0,45	0,55	0,38	>0,5	Tidak Baik
<b>2. Rasio Solvabilitas</b>								
- Debt to total asset ratio	0,32	0,25	0,28	0,26	0,12	0,25	< 1 Kali	Baik
- Debt to equity ratio	0,35	0,29	0,33	0,31	0,13	0,28	< 1 Kali	Baik
<b>3. Rasio Profitabilitas</b>								
- Gross Profit Margin	0,27	0,28	0,24	0,21	0,30	0,26	>0,3	Tidak Baik
- Net Profit Margin	0,14	0,16	0,14	0,13	0,19	0,15	>0,2	Tidak Baik
- Return On Asset	0,21	0,21	0,16	0,14	0,17	0,17	>0,4	Tidak Baik
- Return On Equity	0,23	0,24	0,19	0,16	0,19	0,20	>0,3	Tidak Baik
<b>4. Rasio Aktivitas</b>								
- Receivable Turnover	6,83	7,48	8,25	9,60	9,28	8,39	>2 Kali	Baik
- Inventory Turnover	431,30	467,81	540,85	657,51	561,35	531,76	>20 Kali	Baik
- Total Asset Turnover	0,91	0,99	1,09	1,27	1,23	1,10	>2 Kali	Tidak Baik

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada Tabel 2, dapat dilakukan interpretasi kondisi kinerja keuangan PT. Siantar Top Tbk sebagai berikut:

#### 1. Rasio Likuiditas

Analisa kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas untuk PT. Siantar Top, Tbk periode tahun 2019-2023 sebagai berikut:

- Current Ratio (Rasio Lancar) diketahui menunjukkan rata-rata standar sebesar 4,245 kali dimana nilai ini lebih besar dari standar industri yaitu 2 kali. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan dalam kondisi baik dari sisi likuiditas dan asset lancar perusahaan dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- Quick Ratio (Rasio Cepat) diketahui menunjukkan rata-rata standar sebesar 7,64 kali dimana nilai ini lebih besar dari standar industri yaitu 1,5 kali. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan dalam kondisi baik dari sisi likuiditas dan perusahaan mampu memenuhi hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa melibatkan nilai persediaan yang dimiliki.
- Cash Ratio (Rasio Kas) diketahui menunjukkan rata-rata standar sebesar 0,38 kali dimana nilai ini lebih kecil dari standar industri yaitu 0,5 kali. Hal ini menunjukkan bahwa dari sisi likuiditas berdasarkan cash ratio Perusahaan tidak dalam kondisi baik. Artinya kas dan setara yang dimiliki Perusahaan belum mamapu digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

#### 2. Rasio Solvabilitas

Analisa kinerja keuangan berdasarkan rasio solvabilitas untuk PT. Siantar Top, Tbk periode tahun 2019-2023 sebagai berikut:

- Total Debt to Equity Ratio (Rasio Hutang terhadap Ekuitas) diketahui menunjukkan rata-rata standar sebesar 0,245 kali dimana nilai ini lebih kecil dari standar industri yaitu 1 kali. Hal ini menunjukkan kondisi Perusahaan dari sisi solvabilitas baik, semakin rendah nilai DER semakin baik pula kondisi Perusahaan. Artinya ekuitas perusahaan yang dijaminakan untuk hutang juga semakin kecil.
- Total Debt to Total Asset Ratio (Rasio Hutang terhadap Total Aktiva) diketahui menunjukkan rata-rata standar sebesar 0,282 kali dimana nilai ini lebih kecil dari standar industri yaitu 1 kali. Hal ini menunjukkan kondisi Perusahaan dari sisi solvabilitas baik, semakin rendah nilai DAR semakin baik pula kondisi Perusahaan. Artinya aktiva perusahaan yang dijaminakan untuk hutang juga semakin kecil.

#### 3. Rasio Profitabilitas

Analisa kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas untuk PT. Siantar Top, Tbk periode tahun 2019- 2023 sebagai berikut:

- a. GPM diketahui menunjukkan rata-rata standar sebesar 26,02% dimana nilai ini dibawah standar industry yaitu 30%. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi Perusahaan tidak baik karena setiap 1 rupiah penjualan kotor hanya menghasilkan laba sebesar Rp0,26.
  - b. NPM diketahui menunjukkan rata-rata standar sebesar 15,15% dimana nilai ini dibawah standar industry yaitu 20%. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi Perusahaan tidak baik karena setiap 1 rupiah penjualan bersih hanya menghasilkan laba sebesar Rp0,15.
  - c. ROA diketahui menunjukkan rata-rata standar sebesar 17,52% dimana nilai ini dibawah standar industry yaitu 40%. Hal ini menunjukkan kondisi Perusahaan tidak baik, perusahaan belum mampu menghasilkan laba dari aset yang dimiliki perusahaan karena semakin besar nilai pada rasio ini berarti perusahaan semakin baik dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba.
  - d. ROE diketahui menunjukkan rata-rata standar sebesar 20,04% dimana nilai ini dibawah standar industry yaitu 30%. Hal ini menunjukkan kondisi Perusahaan tidak baik, perusahaan belum mampu menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan dalam total aktiva karena semakin besar nilai pada rasio ini berarti perusahaan semakin baik dalam mengelola modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan keuntungan atau laba.
4. Rasio Aktivitas
- Analisa kinerja keuangan berdasarkan rasio aktivitas untuk PT. Siantar Top, Tbk periode tahun 2019-2023 sebagai berikut:
- a. Total Assets Turnover diketahui menunjukkan rata-rata standar sebesar 1,102 kali dimana nilai ini dibawah standar industry yaitu 2 kali. Hal ini menunjukkan kondisi Perusahaan tidak baik, perusahaan kurang mampu memanfaatkan aktivitya dengan efisien karena semakin besar nilai rasio ini semakin baik pula bagi perusahaan dalam menggunakan aktiva nya dan apabila total assets turnover semakin rendah maka semakin buruk pula kemampuan seluruh aktiva dalam menciptakan penjualan.
  - b. Receivable Turnover diketahui menunjukkan rata-rata standar sebesar 8,29 kali dimana nilai ini diatas standar industry yaitu 2 kali. Hal ini menunjukkan kondisi Perusahaan baik dan mampu mengelola perputaran piutangnya dengan baik.
  - c. Inventory Turnover diketahui menunjukkan rata-rata standar sebesar 531,76 kali dimana nilai ini jauh melampaui standar industry yaitu 20 kali. Hal ini menunjukkan kondisi Perusahaan baik, perusahaan mampu untuk mengelola perputaran persediaan yaitu dengan melakukan penjualan dengan cepat dan adanya permintaan akan persediaan yang ada. Apabila nilai inventory turnover meningkat maka akan semakin baik kondisi perusahaan.

#### 4. KESIMPULAN

Kinerja keuangan PT. Siantar Top, Tbk untuk periode 2019-2023 dapat disimpulkan bahwa dari sisi likuiditas perusahaan dinilai sudah baik karena nilai rasio berada diatas standar industri rasio keuangan. Perusahaan keadaan likuid yang artinya perusahaan dinilai mampu dalam memenuhi kewajiban keuangan diantaranya hutang-hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. Namun kas dan setara kas yang dimiliki Perusahaan belum sepenuhnya dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan rasio solvabilitas perusahaan juga dalam kondisi baik karena nilai rasio sudah berada pada standar industri rasio keuangan. Aktiva dan modal yang dimiliki Perusahaan dapat digunakan untuk seluruh kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Ditinjau dari rasio profitabilitas, kondisi Perusahaan tidak baik, dimana rasio-rasio pengukur profitabilitas menunjukkan nilai dibawah standar industri. Perusahaan belum mampu untuk mempertahankan tingkat keuntungan perusahaan bahkan presentase keuntungan di setiap tahun cenderung menurun. Rasio aktivitas cenderung menunjukkan kinerja yang baik. Perusahaan mampu mengelola perputran piutang dan dan mengelola persediaan dengan baik, namun masih kurang maksimal dalam pengelolaan asset Perusahaan.

#### REFERENCES

- [1] A. S. Falah, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Arthavest Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020)," EQUILIBRIA J. Fak. Ekon., vol. 9, no. 1, pp. 89-101, 2022, doi: 10.33373/jeq.v9i1.4273.
- [2] T. Destiani and R. M. Hendriyani, "Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan," Al-Kharaj J. Ekon. Keuang. Bisnis Syariah, vol. 4, no. 1, pp. 33-51, 2021, doi: 10.47467/alkharaj.v4i1.488.
- [3] Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, Ed Revisi., Depok: Rajawali Pers, 2019.
- [4] D. Suryadi, "Siantar Top, Lakukan Berbagai Terobosan untuk Tingkatkan Kinerja," SWA.co.id. [Online]. Available: <https://swa.co.id/read/426381/siantar-top-lakukan-berbagai-terobosan-untuk-tingkatkan-kinerja>.
- [5] A. A. Tanjung and Mulyani, Metodologi Penelitian Sederhana, Ringkas, Padat dan Mudah Dipahami. Surabaya: Scopindo, 2021